

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU PKK TENTANG BUDIDAYA CABAI PADA KEGIATAN TEMU INFORMASI TEKNOLOGI DAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI RIAU

Dian Pratama dan Ade Yulfida ¹⁾

¹⁾Penyuluh Pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau

ABSTRAK

Pada awal tahun 2017, harga cabai melonjak mencapai Rp 150.000/kg di beberapa daerah, hal ini dipengaruhi oleh distribusi cabai yang tidak lancar dari sentra produksi ke sejumlah pasar dan faktor curah hujan yang berkepanjangan. Keadaan inilah yang mendorong Kementerian Pertanian (Kementan) melaksanakan Gerakan Tanam Cabai (Gertam Cabai) bekerjasama dengan Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Dalam Gertam cabai ini, Ibu-Ibu PKK dihimbau untuk dapat menanam 10 pohon cabai per rumah tangga di halaman rumah atau lahan pekarangan. BPTP Balitbangtan Riau sebagai UPT Kementerian Pertanian mendukung Gertam Cabai ini melalui diseminasi teknologi budidaya cabai untuk Ibu-Ibu PKK di Provinsi Riau pada kegiatan Temu Informasi Teknologi (TIT) dan Pemecahan Masalah. Sehubungan dengan itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah mengikuti TIT. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Agustus 2017 di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar. Pengambilan sample sebanyak 52 peserta kegiatan TIT sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang teknologi budidaya cabai merah dari kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Dari hasil analisis regresi berganda, secara agregat diketahui tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK mempengaruhi sebesar 18,9 % terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK..

Kata Kunci: Gertam, chili, PKK

ABSTRACT

At the beginning of 2017, the price of chilli spikes to Rp 150,000 / kg in some areas, this is influenced by the unproductive distribution of chillies from production centers to the markets and prolonged rainfall factors. This situation encourages the Ministry of Agriculture (Kementan) to implement the Chili Planting Movement (Gertam Cabai) in cooperation with the Family Welfare Development Team (TP PKK). In this Chili Planting Movement, PKK activists are encouraged to plant 10 chili trees per household in their yard. Riau AIAT as a unit of Ministry of Agriculture supports this Chili Planting Movement through dissemination of chili cultivation technology for PKK activist in Riau Province by Information Technology Meetings (TIT) and Problem Solving. This research aims to find out the improvement of knowledge of PKK activists after their participation on TIT. This research was conducted in January - August 2017 in Indragiri Hulu, Pelalawan and Kampar districts. The number of sample are 52 participants as respondents. The result of the analysis showed that there was an increase of knowledge of PKK activists about the technology of red chili cultivation from medium category to become high category. According to the result of multiple regression analysis, it is known that the formal education level of PKK activists affect 18.9% of their knowledge increasing.

Keywords : Chili Planting Movement, chili, PKK

PENDAHULUAN

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, cabai merupakan komoditas utama penyumbang inflasi dan ini terlihat dari tingginya fluktuasi harga cabai. Pada tahun 2010, cabai merah merupakan tiga besar komoditas penyebab inflasi (Bank Indonesia, 2013).

Fluktuasi harga cabai bersifat musiman, dengan potensi kenaikan harga cabai umumnya terjadi pada akhir tahun dan awal tahun, utamanya disaat musim penghujan. Dibeberapa daerah harga cabai melonjak mencapai Rp. 150.000/kg. Sedangkan penurunan harga cabai berpotensi terjadi pada pertengahan tahun dimana harganya bisa jatuh menjadi Rp.10.000/kg. Harga cabai juga mengalami kenaikan saat peningkatan permintaan yaitu di bulan ramadhan hingga hari raya sampai menjelang tahun baru. Hal ini dipengaruhi oleh distribusi cabai yang tidak lancar dari sentra produksi ke sejumlah pasar dan faktor curah hujan yang berkepanjangan. Fluktuasi harga musiman ini terjadi hampir setiap tahun dan meresahkan konsumen cabai.

Di sisi lain cabai merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang permintaannya memiliki kecenderungan untuk meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan industri makanan. Di Provinsi Riau tercatat luas panen cabai tahun 2014 sebesar 3.222 ha dan produksi cabai sebanyak 15.608 ton (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015). Kebutuhan cabai untuk kota-kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau sekitar 66.000 ton/bulan. Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan cabai biasanya meningkat sekitar 10-20% dari kebutuhan normal (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Dengan jumlah penduduk 6,3 juta jiwa, Provinsi Riau masih kekurangan cabai sebanyak 784.392 ton/tahun atau sekitar 98% dari kebutuhan cabai. Ketersediaan cabai yang cukup sepanjang waktu diharapkan dapat menstabilkan harga cabai dan mencegah inflasi.

Keadaan inilah yang mendorong Kementerian Pertanian (Kementan) melaksanakan Gerakan Tanam Cabai (Gertam Cabai) yang dicanangkan Menteri Pertanian RI tanggal 22 November 2016 di Lapangan Tembak Yonif 328 Kostrad Cilodong Jawa Barat. Agar gerakan ini terealisasi, maka kegiatan ini dilakukan melalui pemberdayaan perempuan yang dikoordinasikan oleh Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di masing-masing wilayah di seluruh Indonesia. Perempuan menjadi sasaran pelaksana program Gertam Cabai, karena dianggap mampu menyediakan cabai secara mandiri dan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan sekaligus membantu penyelesaian masalah ketersediaan cabai yang seringkali menyumbang inflasi. Dalam Gertam Cabai ini, Ibu-Ibu PKK dihimbau untuk menanam 10 pohon cabai per rumah tangga di halaman rumah atau lahan pekarangan.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Riau sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian RI mendukung Gertam Cabai ini melalui diseminasi teknologi budidaya cabai untuk Ibu-Ibu PKK di Provinsi Riau pada kegiatan Temu Informasi Teknologi (TIT) dan Pemecahan Masalah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK dalam budidaya tanaman cabai. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengetahuan dan informasi (Anonim, 2014).

Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian "Karakteristik Ibu-Ibu PKK Terhadap Peningkatan Pengetahuan Budidaya Cabai pada Kegiatan Temu Informasi Teknologi (TIT) dan Pemecahan Masalah" yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik Ibu-Ibu PKK yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti TIT dan Pemecahan Masalah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar pada Bulan Januari - Agustus 2017. Penetapan lokasi berdasarkan tempat pelaksanaan Kegiatan

em
u Informasi Teknologi dan Pemecahan BPTP Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan survey, wawancara dan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).

Pengambilan sampel secara *purposive random sampling* sebanyak 52 ibu-ibu PKK peserta kegiatan Temu Informasi Teknologi dan Pemecahan Masalah di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan, dan Kampar sebagai responden.

Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden sedangkan sekunder diperoleh dari institusi terkait serta literatur sebagai bahan referensi. Jenis data yang dikumpulkan meliputi tingkat pengetahuan sebelum (before) dan sesudah (after) ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai merah, usia, pendidikan formal, dan pekerjaan utama ibu-ibu PKK. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Untuk analisis data faktor- faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai merah menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

keterangan :

Y = peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK

X₁ = usia ibu-ibu PKK

X₂ = tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK

X₃ = pekerjaan Utama ibu-ibu PKK

a = konstanta

b₁ - b₃ = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu-ibu PKK

Responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu PKK peserta kegiatan Temu Informasi Teknologi dan Pemecahan Masalah di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar. Karakteristik responden pada kegiatan ini berdasarkan umur, pendidikan formal, dan pekerjaan utama.

Tabel 1. Karakteristik Ibu-ibu PKK di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 18	0	0
18 - 55	51	98,08
> 55	1	1,92
Tingkat Pendidikan Formal		
SD	5	9,62
SMP	9	17,30
SMA	23	44,23
Sarjana	15	28,85
Pekerjaan Utama		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	33	63,46
Tani	3	5,77
ASN	15	28,85
Wiraswasta	1	1,92

Usia ibu-ibu PKK di lokasi penelitian berkisar antara 18-55 tahun dengan persentase 98,08%. Menurut Daniel (2001) bahwa, tenaga kerja merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja menghasilkan barang atau jasa, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun. Keadaan responden dominan pada umur yang potensial, hal mendukung minat ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pengetahuan tentang inovasi teknologi pertanian.

Makin muda pelaku utama biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka lebih cepat meningkat pengetahuannya dan

melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman tentang inovasi teknologi tersebut.

Dari segi pendidikan, sebagian besar ibu-ibu PKK berpendidikan formal tingkat SMA yaitu sebesar 44,23%. Aspek pendidikan yang tinggi akan mendukung kemajuan seseorang dalam usahatani. Tingginya tingkat pendidikan pelaku utama responden akan mendorong keinginan untuk maju dengan memanfaatkan sarana, waktu dan kesempatan. Selain itu perlu diingat bahwa pendidikan yang didapat pelaku utama bukan hanya dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pendidikan non formal dan informal. Pekerjaan utama ibu-ibu PKK adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 63,46 %. Hal ini sesuai dengan sasaran Gerakan Tanam Nasional (Gertam) Cabai, kementerian Pertanian yaitu ibu-ibu PKK yang mayoritas didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Pekerjaan utama mempengaruhi curahan waktu responden terhadap budidaya cabai. Ibu rumah tangga memiliki curahan waktu yang relatif banyak dalam membudidayakan cabai terutama pada media polibag atau pekarangan rumah.

Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang Budidaya Cabai Merah di Provinsi Riau

Pada anggaran tahun 2017, BPTP Balitbangtan Riau melaksanakan Kegiatan Temu Informasi Teknologi (TIT) dan Pemecahan Masalah. Salah satu tujuan kegiatan TIT ini adalah meningkatkan pengetahuan petani atau peserta TIT tentang teknologi yang disampaikan oleh narasumber.

Buletin Inovasi Pertanian, Volume : 3 No. 1, Juli 2017, 16-20

Pen
get
ahu

an merupakan tahap awal terjadinya

persepsi yang kemudian membentuk sikap dan pada akhirnya menciptakan perbuatan atau tindakan. Dengan adanya wawasan pelaku utama yang baik tentang suatu hal, akan

mendorong terjadinya sikap yang pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan keterampilan. Pada kegiatan TIT ini dilaksanakan pengambilan data pengetahuan petani sebelum (before) dan sesudah (after) mengikuti kegiatan TIT untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani/peserta.

Tingkat pengetahuan petani/peserta TIT mengenai beberapa teknologi yang telah disampaikan yaitu Teknologi Budidaya Cabai dan Penanganan OPT pada Temu Informasi Teknologi dan Pemecahan Masalah di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar dilaksanakan bersamaan dengan moment kegiatan Gerakan Tanam Nasional (Gertam) Cabai Kemeterian Pertanian dimana Ibu-Ibu PKK dihimbau menanam cabai minimal 10 batang di halaman rumahnya. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta kegiatan TIT di tiga kabupaten ini adalah Ibu-ibu PKK dengan materi yang disampaikan teknologi budidaya cabai merah. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan TIT ini dilakukan pengambilan data tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK sebelum dan sesudah mengikuti TIT. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai merah di Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan dan Kampar disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK tentang Budidaya Cabai Merah

No	Aspek Pengetahuan	Sebelum (Before)		Setelah (After)	
		Skor yang dicapai	Kategori	Skor yang dicapai	Kategori
1	Varietas Cabai	2,31	Rendah	5,77	Sedang
2	Waktu Penanaman	5,19	Tinggi	8,65	Tinggi
3	Persemaian	2,50	Rendah	7,31	Tinggi
4	Perlakuan Benih	4,04	Sedang	8,46	Tinggi
5	Penanaman dan Jarak Tanam	7,50	Tinggi	7,88	Tinggi
6	Pemupukan Dasar	3,08	Rendah	7,50	Tinggi
7	Pemupukan Susulan	8,08	Tinggi	10,00	Tinggi
8	Hama Tanaman Cabai	6,73	Tinggi	9,23	Tinggi
9	Penyakit Tanaman Cabai	2,69	Rendah	7,69	Tinggi
10	Pengendalian OPT Cabai	1,35	Rendah	6,73	Tinggi
	Rata-rata	4,34	Sedang	7,92	Tinggi

Pengetahuan ibu-ibu PKK dibedakan dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi (jika total skor > 6,67), kategori sedang (jika total skor 3,33 - 6,67) dan kategori rendah (jika total skor < 3,33). Dari tabel diatas, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang teknologi budidaya cabai merah

setelah mengikuti kegiatan TIT ini sebesar 3,72 point dari semula tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK pada kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Ibu-ibu PKK sangat mengetahui tentang jarak tanam cabai, penanaman, pemupukan susulan dan hama tanaman cabai. Ibu-ibu PKK sudah dapat menanam cabai dan mengatur jarak tanam cabai, selain itu juga sudah mengetahui jika tanaman cabai harus diberi pupuk NPK supaya pertumbuhannya baik serta sudah mengetahui hama-hama pada tanaman cabai yang dapat diamati langsung pada tanaman cabai.

Peningkatan pengetahuan dari kategori rendah menjadi tinggi terjadi pada aspek pengetahuan tentang persemaian, pemupukan dasar, penyakit tanaman cabai dan pengendalian OPT tanaman cabai. Rata-rata ibu-ibu PKK sudah mengetahui cara penyemaian namun belum mengetahui perbandingan tanah dan pupuk organik untuk media semai dan media tanam cabai. Ibu-ibu PKK tertarik mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang hama dan penyakit pada tanaman cabai serta upaya pengendalian OPT sehingga peningkatan pengetahuan pada aspek pengendalian OPT menjadi tertinggi yaitu sebesar 6,22 point.

Peningkatan pengetahuan dari kategori sedang menjadi tinggi terjadi pada aspek pengetahuan tentang waktu penanaman dan perlakuan benih. Rata-rata ibu-ibu PKK sudah mengetahui tentang waktu penanaman dan perlakuan benih sebelum disemai, apalagi untuk budidaya cabai di polybag atau pekarangan dapat ditanam kapan saja. Dalam hal perlakuan benih sebelum disemai, ibu-ibu PKK sudah mengetahui yaitu dengan direndam air hangat, namun belum mengetahui tentang lamanya waktu perendaman benih.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu PKK

Tabel 3. Faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai merah

No	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Sign
1	Usia	-.192	-1.481	.145
2	Tingkat Pendidikan	.503	3.502	.001
3	Pekerjaan Utama	-.044	-.314	.755
	R square	.237		
	Adjusted R square	.189		
	F Hitung	4.967		

Sumber : Olahan Data Primer 2017

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,189. artinya 18,9 persen variabel peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai di Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh satu variabel independennya yaitu tingkat pendidikan ibu-ibu PKK. Sedangkan 81,1 persen sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dari luar model. Untuk faktor usia dan pekerjaan utama tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK.

Tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang budidaya cabai merah. (sign 0,001). Semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK, maka peningkatan pengetahuan tentang budidaya cabai merah semakin tinggi.

Faktor pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena yang meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu (Istiqomah, 1999). Pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan menanamkan sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek

pertanian yang lebih modern. Mereka yang yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat melakukan adopsi. Tingkat pendidikan rendah pada umumnya kurang menyenangi inovasi, sehingga sikap mental untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian yang kurang.

Responden kegiatan ini merupakan Ibu-ibu PKK yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA atau dapat dikategorikan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan pelaku utama umumnya akan mempengaruhi daya penalaran maupun daya pikir untuk meningkatkan keadaan ekonomi keluarga tani sehingga dapat mencapai kesejahteraannya, tingkat pendidikan akan berpengaruh pula terhadap pola pikir dalam menerima inovasi teknologi yang disampaikan dan selanjutnya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengadopsi teknologi yang ada. Tingkat pendidikan ibu-ibu PKK di Provinsi Riau pada kategori tinggi mempengaruhi perubahan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang teknologi budidaya cabai merah setelah mengikuti kegiatan TIT dari kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang teknologi budidaya cabai merah setelah mengikuti kegiatan TIT ini sebesar 3,72 point dari semula tingkat pengetahuan Ibu-ibu PKK pada kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi.
2. Secara agregat, faktor tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK mempengaruhi sebesar 18,9 % peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang budidaya cabai merah. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal ibu-ibu PKK, maka semakin tinggi keputusan ibu-ibu PKK untuk mengadopsi teknologi budidaya cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Panduan Pelaksanaan dan Kumpulan Materi Training of Trainer (TOT) "Metedologi Pengkajian Penyuluhan dan Evaluasi Kinerja Diseminasi Hasil Litkaji bagi Penyuluh Pertanian Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)". Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Bank Indonesia, 2013. Pola Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Usaha Budidaya Cabai Merah. Departemen Pengembangan Akses Usaha dan UMKM, Bank Indonesia.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015. Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014. Kementerian Pertanian.
- Priyanto, D. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016. Out look Komoditas Pertanian Sub sektor Hortikultura. Kementerian Pertanian.
- Suliyanto. 2012. Analisis Statistik – Pendekatan Praktis Degan Microsoft Excell. CV Andi Offset. Yogyakarta.